

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang kompleks harus melakukan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pasien dan menjaga kesehatan pengunjung rumah sakit (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit, 2015). Petugas pelayanan kesehatan termasuk staf penunjang, yang bekerja di fasilitas kesehatan berisiko terpapar pada infeksi yang secara potensial dapat membahayakan jiwa (Rismayanti, 2019). Rumah sakit menjaga kesehatan karyawannya agar selalu sehat dan selamat dalam melakukan pekerjaannya (Heulambang Susatyo, 2016).

Petugas kesehatan di lingkungan rumah sakit sangat berisiko tinggi untuk terinfeksi penyakit yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatannya saat bekerja. *Centre For Disease Control* (CDC) memperkirakan setiap tahun terjadi 385.000 kejadian luka akibat benda tajam yang terkontaminasi darah pada tenaga kesehatan di rumah sakit di Amerika Serikat. Lebih dari 8 juta petugas kesehatan di rumah sakit terpajan darah atau cairan tubuh lainnya, diantaranya melalui jenis kontak luka dengan instrumen tajam yang terkontaminasi seperti jarum dan pisau bedah (82%), kontak dengan selaput lendir mata, hidung atau mulut (14%), terpajan dengan kulit yang terkelupas atau rusak (3%), dan gigitan manusia (1%) (Rismayanti, 2019).

Dari data catatan WHO (*World Health Organization*) kasus infeksi nosokomial di dunia, seperti penularan Hepatitis B sebanyak 66.000 kasus, Hepatitis C 16.000 kasus, dan 1000 kasus penularan HIV (World Health Organization, 2016). Angka infeksi nosokomial di Indonesia yaitu 15,74%, angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara maju yaitu berkisar antara 4,8–15,5% (Darmadi, 2013).

COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan penyakit yang diakibatkan oleh infeksi SARS-CoV-2 yang memiliki kemiripan 82% genome sequence dengan SARS-CoV (*Severe Acute Respiratory Syndrome-Corona Virus*). Tenaga Medis merupakan salah satu kelompok paling rentan terpapar

SARS-CoV-2 karena probabilitas kontak langsung dengan orang terinfeksi lebih tinggi (Mahrani, 2020). Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia per tanggal 6 September 2020 kategori suspek yang masih dipantau 89.701, konfirmasi 194.109, kematian 8.025 dengan Case Fatality Rate (CFR) 4,1%, dan negatif 1.207.404 (Kemenkes RI, 2020). Ikatan Dokter Indonesia (IDI) melaporkan bahwa sudah tercatat 101 orang dokter yang meninggal dunia (dengan status terkonfirmasi positif maupun suspek COVID-19) selama pandemi COVID-19 hingga tanggal 31 Agustus 2020 (PB IDI, 2020). Menurut (Pusparisa, 2020), korban COVID-19 di Indonesia (per 13 Juli 2020) pada tenaga kesehatan yaitu 61 dokter yang meninggal dunia, 41 perawat yang meninggal dunia dan 152 tenaga kesehatan yang positif.

Rumah Sakit Jiwa Menur di Provinsi Jawa Timur merupakan rumah sakit jiwa rujukan di Jawa Timur. Dalam masa pandemi saat ini, Rumah Sakit Jiwa Menur menjadi rumah sakit rujukan Covid-19 yang sangat beresiko terjadinya infeksi akibat kerja bagi petugas. Rumah Sakit berkewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi dan bertanggung jawab memberikan pelatihan yang tepat bagi seluruh petugas kesehatan untuk dapat mencegah penularan infeksi (Rismayanti, 2019).

Data Tim Pengendalian Penyakit Infeksi (PPI) dan K3 Rumah Sakit Jiwa Menur di tahun 2020, terdapat kasus petugas terpapar Covid-19 sebanyak 65 kasus. Data Perawat dan Nakes Lain yang terpapar sebanyak 27 petugas dengan satu petugas yang meninggal dunia. Dilihat dari data kepatuhan penggunaan APD petugas seluruh Rumah Sakit Jiwa Menur di tahun 2019 sebesar 90,4%, angka tersebut masih belum memenuhi standar PPI indikator mutu di rumah sakit, dimana diharapkan indikator mutu sebesar 100%.

Menurut Green dalam (Notoatmodjo, 2012) menyatakan bahwa perilaku kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pertama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang meliputi usia, masa kerja, pengetahuan, sikap, sistem budaya, serta tingkat pendidikan. Faktor kedua yaitu faktor pemungkin (*enabling factor*) yang mencakup sarana dan prasarana/fasilitas. Faktor ketiga yaitu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang meliputi sikap petugas kesehatan, dan peraturan yang berlaku.

Seluruh Rumah Sakit berkewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi dan bertanggung jawab memberikan pelatihan yang tepat bagi seluruh petugas kesehatan untuk dapat mencegah penularan infeksi (Agustine, 2015)

Dalam pelaksanaannya, tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan kewaspadaan standar terutama alat pelindung diri yang masih kurang tentunya dapat membahayakan bagi para petugas kesehatan untuk dapat tertular penyakit-penyakit infeksi di Rumah Sakit khususnya infeksi Covid-19.

Salah satu cara pengendalian bahaya akibat kerja adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). APD merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya (Scarlet, 2013).

Dilihat dari pentingnya penggunaan alat pelindung diri bagi tenaga kesehatan, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui perbedaan level (ruang kerja) terkait pengaruh pengetahuan, masa kerja dan pengawasan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada tenaga Perawat dan Nakes Lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah Ada Pengaruh Pengetahuan, Masa Kerja dan Pengawasan Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Perawat dan Nakes Lain Pada Masa Pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis adanya perbedaan level (profesi) terkait pengaruh pengetahuan, masa kerja dan pengawasan terhadap kepatuhan pemakaian alat

pelindung diri pada tenaga perawat dan nakes pada masa pandemic Covid 19 di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada tenaga perawat dan nakes pada masa pandemic Covid 19 di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
- b. Menganalisa pengaruh masa kerja terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada tenaga perawat dan nakes pada masa pandemic Covid 19 di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
- c. Menganalisa pengaruh pengawasan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada tenaga perawat dan nakes pada masa pandemic Covid 19 di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
- d. Mengidentifikasi adanya perbedaan level (Profesi) terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada tenaga perawat dan nakes pada masa pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
- e. Mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada tenaga Perawat dan Nakes Lain pada masa pandemic covid 19 di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti lain sebagai pembanding dan dapat juga digunakan sebagai acuan untuk penelitian sejenis yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada tenaga perawat dan tenaga kesehatan lain.

b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada tenaga perawat dan tenaga kesehatan lain, serta sebagai bentuk implementasi keilmuan yang telah diperoleh.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi masukan kepada rumah sakit untuk meningkatkan peraturan wajib menggunakan alat pelindung diri oleh tenaga perawat dan tenaga kesehatan lain di rumah sakit.

d. Bagi Responden

Dengan berpartisipasi dalam penelitian diharapkan responden dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat bekerja dan melakukan tugasnya di rumah sakit.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Asri Asmi (2017)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Untuk Menggunakan APD di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Makassar	Metode deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> menggunakan uji analisis regresi logistik	Populasi dan sampel dalam penelitian adalah perawat di ruang rawat inap yaitu 60 responden	1. Pendidikan 2. Masa kerja 3. Pengetahuan 4. Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di ruang rawat inap RS Bhayangkara Makassar	Terdapat hubungan antara pendidikan, masa kerja, dan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di ruang rawat inap RS Bhayangkara Makassar tahun 2016

Rizka Ayu Sahara (2017)	Kepatuhan Menggunakan APD Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS)	Analitik deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS)	1. Pengetahuan 2. Perilaku 3. Kepatuhan menggunakan APD	Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ($p\text{ value} = 0,001$), terdapat hubungan antara perilaku dengan kepatuhan penggunaan APD ($p\text{ value} = 0,006$)
Icha Pamela (2019)	Gambaran faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan menggunakan APD di SPBU 'X' Surabaya	Analitik kualitatif	Pekerja operator SPBU X di Surabaya	Ketidakpatuhan menggunakan APD	Ketidakpatuhan pekerja operator SPBU X di Surabaya masih tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh ketidaknyamanan, pekerja merasa terganggu pada saat melayani konsumen, pengetahuan, dan ketersediaan APD di tempat kerja
Nanda Syahputra Rambe (2019)	Hubungan kepatuhan pemakaian APD dengan kecelakaan kerja di PT. Global Permai Abadi Medan Timur Sumatera Utara	Analitik kuantitatif	Pekerja berjumlah 600 orang, Sampel responden digunakan teknik random sampling	Kepatuhan pemakaian APD dan kecelakaan kerja	Terdapat hubungan kepatuhan Pemakaian APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja
Siti Aifatus Solekhah (2018)	Faktor perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PT X	Analitik kuantitatif	Pekerja PT X	Kepatuhan pemakaian APD	Sebagian besar pekerja tidak mengetahui tentang APD dan mengabaikan hukuman perusahaan

Berdasarkan uraian di atas, maka walau telah ada penelitian tentang penggunaan alat pelindung diri, namun tetap berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Kebaruan pada penelitian ini adalah waktu melakukan peneliti adalah pada masa pandemic Covid-19 yang terjadi selama satu tahun terakhir ini. Selain itu, analisis yang digunakan peneliti adalah analisis multilevel dimana

peneliti ingin mengetahui pengaruh ruangan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

Populasi yang diambil dalam penelitian adalah perawat dan tenaga kesehatan lain di Rumah Sakit Jiwa Menur dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang ditentukan peneliti. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, masa kerja dan pengawasan dihubungkan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

